

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING

Zahwa Ayunda Salsabilla¹, Bayhakki², Rismadefi Woferst³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: zahwa.ayundasalsabilla@gmail.com

Abstract

Since the entry of the Corona virus outbreak in Indonesia, Kemendikbud has instructed to implement distance learning (online). Learning through online is done without face to face, but through the internet and networks and every student has a different perception of the implementation of this online learning This study aims to determine student perceptions of online learning at Riau University Nursing students This study used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The research sample was 242 respondents using a simple random sampling technique. The analysis used univariate analysis to see the frequency distribution. The measuring instrument used is an online learning perception questionnaire consisting of 12 statements that have been tested for validity with r count $0.461-0.745 > r$ table (0.444) . The questionnaires were distributed via a google form. The results showed that the majority of students had a positive perception of online learning (51.7%). Students are expected to be more active and enthusiastic in participating in online lectures and increase understanding related to online learning so that they can operate and follow the online learning process comfortably.

Keywords: University Student, Online Learning, Perception.

PENDAHULUAN

Sejak masuknya wabah virus Corona di Indonesia menyebabkan terjadinya pandemi, berbagai cara telah pemerintah lakukan untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 tahun 2020 terkait antisipasi pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui pemberitahuan ini, Kemendikbud menginstruksikan untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh (daring) kepada perguruan tinggi serta menginformasikan kepada mahasiswa agar proses belajar dilakukan dari rumah masing-masing (Kemendikbud, 2020). Dengan cepat perguruan tinggi merespon instruksi tersebut, salah satunya ialah Universitas Riau.

Hal yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan serta mempermudah pelajar dalam mengakses bahan belajar yaitu pembelajaran daring. Anugrahana (2020) mengatakan yang bisa dilakukan selama pembelajaran daring yaitu saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*. Saat ini pembelajaran daring merupakan solusi

yang terbaik dalam proses kegiatan belajar mengajar ditengah pandemi Covid-19. Walau telah disepakati namun masih banyak juga dari mahasiswa merasa belum siap dengan pembelajaran daring ini sehingga menimbulkan adanya perbedaan sudut pandang.

Setiap mahasiswa mempunyai persepsi yang berbeda beda terhadap pelaksanaan pembelajaran daring ini. Menurut Walgito (2010) persepsi ialah suatu tahap kerja oleh salah satu panca indra sehingga diperoleh suatu pemahaman. Ada mahasiswa yang mempunyai persepsi positif dan adapula mahasiswa yang mempunyai persepsi negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraeni *et al* (2020) yang berisi tentang tanggapan mahasiswa mengenai kenyamanan mengikuti perkuliahan daring daripada perkuliahan konvensional, penelitian ini dilakukan di 5 Universitas baik swasta maupun negeri dengan wilayah Jember, Jakarta, dan Cianjur. Hasil yang didapatkan adalah sebanyak 49 mahasiswa (15%) menyatakan merasa lebih nyaman pembelajaran daring daripada konvensional. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring lebih santai,

menyenangkan, fleksibel, praktis, dan hemat tenaga. Namun sebanyak 265 mahasiswa (82%) berpendapat bahwa perkuliahan konvensional lebih nyaman dibandingkan pembelajaran daring dan 9 mahasiswa (3%) menjawab ragu-ragu terhadap pertanyaan itu.

Kemudian persepsi tersebut nantinya yang membentuk mahasiswa agar dapat melakukan kegiatan perkuliahan daring dengan baik dan semangat, termasuk salah satunya dalam pengaturan diri, mengelola atau manajemen waktu. Terlebih lagi pembelajaran daring ini dilakukan secara *online* atau pembelajaran dari rumah sehingga banyak hal-hal yang dapat mengalihkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak penting. Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Zhafira *et al*, 2020). Sehingga suatu persepsi terhadap pembelajaran daring baik itu berupa persepsi positif atau negatif juga akan mempengaruhi kemauan seseorang dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam menempuh pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode cross sectional dan analisis Univariat. Seluruh mahasiswa Keperawatan Universitas Riau program A adalah populasi dalam penelitian ini kecuali peneliti agar tidak menimbulkan bias sehingga jumlah populasi adalah 611 orang. Sampel penelitian yang diambil adalah 242 orang dengan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juli 2021. Pengambilan data dilakukan dengan menemui langsung responden penelitian. Peneliti telah menerapkan etika penelitian yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, keadilan dan keterbukaan, serta memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Kuesioner dikembangkan peneliti berdasarkan literatur yang digunakan terdiri 184 dari kuesioner A yang berisi

karakteristik responden berupa biodata atau identitas responden dan kuesioner B yang berisi pernyataan persepsi pembeajaran daring berjumlah 12 pernyataan. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai rentang 0,461- 0,745 > r tabel (0,444). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Keperawatan dan Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau No. 194/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2021.

METODE DAN HASIL PENELITIAN

Analisis univariat dalam penelitian ini memaparkan mengenai karakteristik responden yang meliputi jenis pekerjaan, angkatan serta persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Hasil analisis univariat yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. *Distribusi responden menurut jenis kelamin di Fakultas Keperawatan Universitas Riau (N= 242)*

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Perempuan	194	80,2
2	Laki-laki	48	19,8
	Total	242	100

Sumber : Data olahan, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 242 responden dalam penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 194 orang (80,2%).

Tabel 2. *Distribusi responden menurut angkatan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau (N= 242)*

No	Angkatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	A 2017	68	28,1
2	A 2018	57	23,6
3	A 2019	57	23,6
4	A 2020	60	24,8
	Total	242	100

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel 2 diatas menjelaskan, dari 242 sampel didapatkan responden banyak berasal dari angkatan A 2017 yang berjumlah 68 orang (28,1%).

2. Persepsi mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring

Tabel 3. *Distribusi responden menurut angkatan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau (N= 242)*

No	Persepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Positif	125	51,7
2	Negatif	117	48,3
Total		242	100

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden lebih banyak mempunyai persepsi positif tentang pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebanyak 125 responden (51,7%).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran sikap ibu dalam mencegah COVID-19 pada anak balita dibahas menggunakan analisis data univariat yang dihubungkan dengan teori-teori dan penelitian terkait. Analisis univariat ini menggambarkan karakteristik responden dan variabel yang diteliti.

1. Analisa Univariat Karakteristik responden

a. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pada 242 responden di Fakultas Keperawatan Universitas Riau diperoleh hasil sebagian besar mahasiswa cenderung perempuan yaitu 194 responden (80,2%). Ini sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau memiliki mahasiswa perempuan lebih banyak yaitu lebih dari 50% daripada laki-laki, sehingga mahasiswa perempuan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi responden dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) menyatakan bahwa presentase perawat

berdasarkan jenis kelamin dari 359.339 orang perawat, mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 256.326 orang (71%), dan perawat laki-laki berjumlah 103.013 orang (29%). Profesi keperawatan yang didominasi oleh kaum perempuan karena sikap dasar perempuan yang ramah, sabar, lemah lembut, berbelas kasih, dan dianggap memiliki sifat caring terhadap orang lain.

Hal ini dapat dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale keperawatan yang menerapkan prinsip *Mothee Instinct*, sehingga dunia keperawatan mayoritas adalah perempuan. Seiring perkembangan waktu, perawat tidak hanya berjenis kelamin perempuan, namun perawat berjenis kelamin laki-laki mulai berkembang. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah mengerti fungsi dan peran dari seorang perawat laki-laki, dimana perawat laki-laki sangat dibutuhkan untuk keperluan tugas-tugas keperawatan dalam hal-hal tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2012) menyatakan bahwa kedudukan yang setara dan sejajar antara perawat perempuan dengan laki-laki dalam status dan peran adalah sama. Setiap pekerjaan yang dimiliki perawat harus berjalanimbang, tidak terjadi perbedaan dalam menjalankan tugas-tugas keperawatan, laki-laki dan perempuan adalah sama, dimana mereka menjalankan pendidikan keperawatan dan diberikan pelajaran yang sama pada saat belajar di perkuliahan, namun ada kalanya dimana tugas itu dibedakan. Hal ini dikarenakan fisik laki-laki yang lebih kuat dibandingkan perempuan, sehingga menginginkan perawat laki-laki untuk melakukan tugas-tugas yang berat.

b. Angkatan

Berdasarkan angkatan, mahasiswa lebih banyak dari A 2017 yaitu sebanyak 68 responden (28,1). Analisis prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa angkatan A 2017 memiliki perilaku prokrastinasi yang tinggi = 55,9% jika disbanding dengan angkatan lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (1984) mengenai berbagai

kemungkinan penyebab terjadinya prokrastinasi akademik. Ada dua alasan utama yang menyebabkan munculnya untuk melakukan kecenderungan prokrastinasi akademik. Alasan pertama yaitu takut gagal (fear of failure) seperti cemas untuk diberikan evaluasi, perfeksionis pada pekerjaan, dan percaya diri yang rendah, dan alasan kedua yaitu ketidaksenangan terhadap tugas (averseveenes of the task) yang meliputi tidak suka pada aktivitas akademik, kurang bertenaga, atau rasa malas.

Tingginya prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2017 dapat dipengaruhi beberapa faktor. Ferrari (1995) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi berasal dari internal dan eksternal. Faktor eksternal ini meliputi banyaknya tugas yang menuntut penyelesaian pada waktu yang bersamaan. Salah satu fakta yang ditemui dilapangan menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan menentukan tugas yang diprioritaskan akibat banyaknya tugas yang diberikan dan juga salah satunya menyusun tugas akhir yaitu skripsi. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah emotional exhausted dan kematangan emosional. Emotional exhausted adalah suatu kondisi kelelahan emosional. Kelelahan emosional juga dirasakan oleh mahasiswa 2017. Mahasiswa tersebut merasa bahwa ia menunggu mood untuk mengerjakan tugasnya. Hal ini yang menimbulkan adanya prokrastinasi akademik.

c. Persepsi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian dari 242 responden menunjukkan bahwa sebanyak 125 orang (51,7%) memiliki persepsi positif tentang pembelajaran daring sedangkan 117 orang (48,3%) memiliki persepsi yang negatif tentang pembelajaran daring. Persepsi itu berasal dari individu itu sendiri, meskipun objek yang akan dipersepsikan sama, akan tetapi jika individu memiliki perasaan dan pengalaman yang berbeda maka akan berbeda pula pada setiap individu dalam mempersepsikan sesuatu (Walgito, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih *et al* (2020) yang menyatakan bahwa lebih banyak mahasiswa berpersepsi positif tentang pembelajaran daring, yaitu dalam kegiatan belajar dan mengajar seperti tepat waktunya jadwal belajar dan respon dosen yang baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu keperawatan. Bagi mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan daring, seperti apabila terkendala jaringan mahasiswa berusaha mencari tempat dengan kondisi internet yang baik. Serta dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa lebih bisa menyesuaikan diri agar mengikuti perkuliahan dengan baik dan nyaman

Melalui pembelajaran daring pelajar dapat lebih mudah memperoleh pendidikan melalui berbagai sumber yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi saat ini. Pembelajaran daring diharapkan dapat mengatasi masalah efisiensi serta mutu pendidikan yang disebabkan oleh kondisi, waktu, tempat dan jarak.

SARAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu keperawatann terutama pada riset riset keperawatan mengenai perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan daring, seperti apabila terkendala jaringan mahasiswa berusaha mencari tempat dengan kondisi internet yang baik. Serta dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa lebih bisa menyesuaikan diri agar mengikuti perkuliahan dengan baik dan nyaman. Tujuannya yaitu agar perilaku prokrastinasi akibat persepsi yang kurang baik dapat berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil.

Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada Fakultas Keperawatan UNRI dan seluruh responden.

Terimakasih untuk keluarga tercinta dan temansatu angkatan FKp A 2017.

¹**Zahwa Ayunda Salsabilla:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp.KMB., PhD:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsioanl Dosen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Rismadefi Woferst, M.Biomed:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsioanl Dosen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A. W., Angelina, D., & Dwijayanti, M. (2020). Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa karantina COVID-19. *UNEJ e-Proceeding*, 627-638.

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3): 282-89.

Aswasulasikin, Yul, A. H., & Dina, F. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kuliah daring dimasa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19). *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(8).

Chabib, M. (2017). *Persepsi perempuan tentang penyakit jantung koroner di Puskesmas Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hartono. (2012). *Statistik untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hedyant, H. R., Lestari, R., & Psi, S. (2021). *Hubungan Persepsi Mahasiswa*

Terhadap Pembelajaran Daring Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Hidayat, A. A. (2012). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

Isman, M. (2016). Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.

Kemendikbud. (2020) *Permendikbud No.1 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud

Misran, M., & Yunus, U. I. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online selama pandemi Covid-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 125-136.

Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Noviantari, P. S., & Payadnya, I. P. A. A. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kuliah daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 1(1), 13-22.

Pangondian, R. A. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). 57.

Prabowo, M. (2020). *Persepsi siswa kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusnawati, N.R. (2012). *Relasi gender dalam tugas-tugas keperawatan di rumah sakit puri husada sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Saman, A. (2017). Analisis prokrastinasi

- akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 3(2): 55.
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., Sinaga, A. B., & Ridlo, M. R. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 178-191.
- Sunaryo. (2015). *Psikologi perpustakaan*. Jakarta: Cv Sagung Seto.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).